



---

## Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern

Firda Amalia Thoyibah<sup>1</sup>, Hajizah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [firdaat12345@gmail.com](mailto:firdaat12345@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hajizahzahh@gmail.com](mailto:hajizahzahh@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Article received: 12 Mei 2025, Review process: 18 Juni 2025,  
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 01 Juli 2025

---

### ABSTRACT

The leadership of Prophet Muhammad SAW represents a prophetic model rooted in core Islamic values such as *Shiddiq* (honesty), *Amanah* (trustworthiness), *Tabligh* (truthful communication), and *Fathanah* (wisdom). These values reflect not only spiritual dimensions but also contribute significantly to ethical and effective leadership practices across diverse contexts. This study aims to examine the characteristics of prophetic leadership and explore their relevance and convergence with modern transformational leadership, particularly in the fields of education, social organizations, and governance. Using a qualitative-descriptive approach with library research methods, this study employed thematic analysis to identify the alignment between prophetic values and transformational leadership dimensions. The findings reveal a conceptual compatibility between the leadership model of the Prophet and transformational principles such as idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. These results have important implications for the development of a contextual and applicable Islamic leadership model in contemporary settings, encouraging the integration of prophetic values into leadership training and Islamic education curricula.

**Keywords:** *prophetic Leadership, Islamic Values, Transformational Leadership*

### ABSTRAK

Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW merupakan model kepemimpinan profetik yang berakar pada nilai-nilai luhur Islam, seperti *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan dimensi spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik kepemimpinan yang efektif dan etis dalam berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik kepemimpinan profetik Rasulullah SAW serta relevansi dan konvergensinya dengan model kepemimpinan transformasional modern, khususnya dalam bidang pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka, yang dianalisis secara tematik untuk menemukan hubungan antara nilai-nilai profetik dan dimensi kepemimpinan transformasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Rasulullah SAW memiliki kesesuaian konseptual dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional modern seperti pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model kepemimpinan Islam yang kontekstual dan aplikatif di era kontemporer, serta mendorong integrasi nilai-nilai profetik dalam pelatihan kepemimpinan dan kurikulum pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Profetik, Nilai Islam, Kepemimpinan Transformasional*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW merupakan model ideal yang tak lekang oleh waktu dalam diskursus kepemimpinan Islam. Kepemimpinan beliau dibangun atas fondasi nilai-nilai profetik seperti Shiddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan kebenaran), dan Fathanah (cerdas). Keempat karakteristik ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki kekuatan praktis dalam membentuk masyarakat yang adil dan beradab. Dalam praktiknya, Rasulullah berhasil menyatukan masyarakat Arab yang terpecah-belah menjadi satu kesatuan umat yang berlandaskan prinsip keadilan, kejujuran, dan solidaritas sosial. Maka tidak mengherankan jika model kepemimpinan beliau terus menjadi rujukan, baik dalam konteks spiritual maupun dalam pengelolaan sosial-politik kontemporer.

Dalam sejarah pembangunan masyarakat Madinah, Rasulullah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam membentuk tatanan sosial yang inklusif, harmonis, dan stabil. Beliau tidak hanya berperan sebagai kepala negara dan panglima perang, tetapi juga sebagai pendidik, hakim, dan pemimpin spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik bukanlah konsep yang semata-mata religius, melainkan juga mengandung aspek transformasional yang mampu menggerakkan perubahan sosial secara menyeluruh. Konsep ini menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada tantangan masyarakat modern yang kompleks dan penuh ketidakpastian.

Kepemimpinan profetik yang dibawa Rasulullah memberikan pelajaran penting bahwa kekuatan seorang pemimpin bukan hanya terletak pada kapasitas intelektual atau posisi struktural, melainkan pada integritas pribadi dan kepekaannya terhadap realitas sosial. Di era modern ini, berbagai bentuk krisis kepemimpinan muncul karena lunturnya nilai-nilai moral dan etika. Maka dari itu, integrasi nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan kontemporer menjadi suatu keniscayaan untuk menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Hal ini berlaku dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan organisasi sosial.

Perkembangan teori kepemimpinan modern seperti kepemimpinan transformasional (transformational leadership) yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio, memberikan titik temu yang menarik dengan nilai-nilai profetik. Konsep ini menekankan pentingnya inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan sebagai inti dari proses kepemimpinan. Jika dianalisis lebih dalam, banyak prinsip dalam kepemimpinan Rasulullah yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Dengan demikian, pendekatan integratif antara model profetik dan transformasional tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk menghadapi problematika kepemimpinan dewasa ini.

Kepemimpinan transformasional yang berbasis nilai profetik juga berpotensi besar dalam dunia pendidikan Islam. Institusi pendidikan Islam yang sering kali terjebak dalam rutinitas administratif dan stagnasi manajerial, membutuhkan figur pemimpin yang mampu menjadi teladan dan penggerak perubahan. Dalam konteks ini, pemimpin yang meneladani sifat Rasulullah akan mampu mendorong

---

terciptanya budaya organisasi yang berorientasi pada nilai, kemajuan, dan kesejahteraan kolektif. Selain itu, penerapan prinsip kepemimpinan ini juga dapat memperkuat karakter peserta didik dan tenaga pendidik, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam karakteristik kepemimpinan profetik Rasulullah SAW dan menganalisis relevansi serta konvergensinya dengan model kepemimpinan transformasional modern, khususnya dalam konteks pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintahan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai landasan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel yang membahas konsep kepemimpinan profetik Rasulullah SAW serta teori kepemimpinan transformasional modern. Proses analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi keterkaitan nilai-nilai profetik Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah dengan dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional, seperti *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggali kedalaman konsep dan menyusun kerangka teoritis yang kontekstual, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap relevansi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah dalam menjawab tantangan kepemimpinan modern di berbagai sektor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Saw

Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW merupakan sebuah topik yang penting dalam kajian kepemimpinan, pendidikan, dan pengembangan karakter umat Islam. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu maupun dalam lingkup organisasi. Untuk memahami karakteristik ini dengan lebih mendalam, penting untuk mengidentifikasi empat sifat utama yang menjadi landasan kepemimpinannya, yaitu Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah. Keempat karakter ini adalah cerminan akhlak Nabi dan membentuk seluruh pendekatan serta strategi kepemimpinannya sepanjang masa.

Pertama, sifat Shidiq, yang berarti jujur, menjadi salah satu pilar utama dalam kepemimpinan Rasulullah. Kejujuran tercermin dalam ucapan dan tindakan sehari-hari. Dalam perspektif kepemimpinan, kejujuran menuntut seorang pemimpin untuk tidak hanya mengatakan yang benar, tetapi juga berkomitmen untuk melakukan apa yang dikatakannya (Ihsan et al., 2021). Kejujuran sangat penting dalam membangun kepercayaan antara pemimpin dan pengikutnya, serta dalam menciptakan transparansi dalam setiap keputusan yang diambil. Dalam konteks

pendidikan, sifat ini berfungsi sebagai contoh bagi siswa dan komunitas, di mana seorang pendidik-pemimpin diharapkan untuk memperlihatkan integritas dan kejujuran dalam semua aspek kehidupannya (Hasmiza et al.).

Kedua, sifat Amanah atau dapat dipercaya adalah karakteristik krusial dalam kepemimpinan Rasulullah SAW. Amanah berarti memegang kepercayaan yang diberikan kepada pemimpin dan mengeksekusi tanggung jawab dengan penuh kesadaran (Bantam, 2022). Dalam konteks kepemimpinan politik dan sosial, sifat amanah ini memainkan peran penting karena kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin menjadi kunci dalam stabilitas dan keberlanjutan organisasi atau komunitas yang dipimpin (Saefurridja et al., 2023). Sifat ini juga sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan ada dalam seorang pemimpin, merangkum sifat-sifat baik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan (Marjuni, 2021).

Ketiga, sifat Tabligh, yang berarti menyampaikan, menambah dimensi kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang pemimpin spiritual, Nabi diharapkan untuk menyampaikan wahyu dan ajaran Allah dengan cara yang benar dan efektif (Mirela et al., 2021). Dalam konteks kepemimpinan modern, kemampuan menyampaikan visi, misi, dan informasi dengan jelas dan persuasif menjadi semakin krusial. Melalui pendekatan komunikatif ini, Nabi Muhammad SAW mampu memastikan bahwa pengikutnya memahami ajaran Islam dengan baik, sehingga komunikasi menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kuat dan kohesif dalam masyarakat (Komariah et al., 2024).

Sifat terakhir yang akan dibahas adalah Fatonah, yang berarti cerdas atau bijaksana. Kepemimpinan Rasulullah SAW menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang kompleks (Bantam, 2022). Kebijakan ini terlihat dalam strategi-strategi yang Rasulullah bawahi dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti penyelesaian konflik dan pengaturan sosial di Madinah. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman mendalam atas situasi adalah kunci yang menjadikan kepemimpinan Nabi berpengaruh dan efektif di tengah masyarakat yang beraneka ragam.

Selain empat sifat utama ini, terdapat nilai-nilai dan prinsip lain dalam kepemimpinan Rasulullah yang tidak kalah penting, yaitu keadilan dan musyawarah. Nabi Muhammad SAW terkenal dengan prinsip keadilannya dalam semua aspek kehidupan, baik dalam urusan pribadi maupun publik (Saefurridja et al., 2023). Keadilan menciptakan rasa saling percaya dan hormat di antara pengikutnya, menjadikan kepemimpinannya selalu dihargai dan diterima oleh masyarakat. Prinsip musyawarah yang diimplementasikan oleh Nabi menunjukkan pentingnya kolaborasi dan kesepakatan dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan yang inklusif dan demokratis di dalam komunitas (Murniati, 2021).

Dalam konteks pendidikan, penerapan sifat-sifat dan nilai-nilai kepemimpinan ini dapat membantu membentuk karakter dan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Pengintegrasian karakteristik kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam kurikulum dan interaksi sehari-hari di sekolah dapat berperan besar

dalam membangun pribadi yang jujur, amanah, peduli, dan bijaksana di kalangan generasi muda (Marjuni, 2021). Dengan membekali siswa dengan sifat-sifat terpuji tersebut, diharapkan mereka tidak hanya menjadi pemimpin yang baik di masa depan, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Rasulullah SAW dapat dijadikan sebagai model yang relevan dan aplikatif dalam konteks kepemimpinan kontemporer. Dengan mempelajari dan meneladani karakteristik serta sikap beliau, pemimpin masa kini dapat berupaya meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka. Hal ini penting untuk perkembangan yang lebih baik di lingkungan sosial, politik, maupun pendidikan, agar generasi penerus memiliki teladan yang baik dan dapat meneruskan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

### **Relevansi Kepemimpinan Rasulullah Saw dalam Konteks Modern**

Kepemimpinan Rasulullah Muhammad SAW relevan dengan konteks modern dalam banyak aspek, terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip etika, strategi komunikasi, serta pengelolaan sumber daya manusia. Karakteristik kepemimpinan Rasulullah, yang ditandai dengan sifat Shidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan), dan Fatonah (cerdas), perlu dijadikan acuan bagi pemimpin masa kini dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, organisasi, dan pemerintahan.

Rasulullah SAW berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam masyarakat Arab yang sebelumnya hidup dalam kebodohan dan perpecahan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang inklusif dan berdasarkan moral, Rasulullah menunjukkan kepada generasi mendatang bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kekuasaan, tetapi juga oleh karakter dan integritas (Febriana et al., 2024). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Kurniandini et al., pemimpin modern perlu mengambil pelajaran dari pemikiran yang berakar pada individu-individu penting dalam sejarah, seperti Nabi Muhammad SAW, untuk meningkatkan kualitas fungsional mereka dalam masyarakat yang beragam dan kompleks saat ini (Kurniandini et al., 2022).

Di era digital dan globalisasi saat ini, keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting. Kepemimpinan yang sukses menyertakan kemampuan menyampaikan pesan dan visi dengan jelas agar dapat diterima oleh berbagai kalangan. Tabligh sebagai salah satu atribut kepemimpinan Rasulullah mencerminkan pentingnya memperhatikan cara kita berkomunikasi dalam memimpin dan memengaruhi orang lain. Peneliti dari jurnal inovasi pendidikan menegaskan bahwa dengan meneladani gaya kepemimpinan Rasulullah, pemimpin saat ini dapat mengadopsi teknik komunikasi yang lebih baik untuk menghasilkan hubungan yang lebih dekat dengan pengikutnya (Febriana et al., 2024).

Di sisi lain, amanah mengisyaratkan tanggung jawab yang diemban oleh seorang pemimpin. Dalam konteks bisnis dan organisasi, pemimpin yang menerapkan nilai amanah akan lebih cenderung mendapatkan kepercayaan dari anggota tim mereka. Karakteristik ini tidak hanya menarik anggotanya untuk

---

bekerja lebih keras, tetapi juga memperkuat budaya perusahaan yang positif dan sinergis. Konsekuensi dari penerapan amanah dalam organisasi sangat relevan untuk meningkatkan produktivitas serta meminimalkan penyelewengan dalam manajemen, seperti yang dinyatakan dalam kajian oleh Ihsan et al. (Ihsan et al., 2021).

Kepemimpinan dalam pendidikan juga mendapat sorotan penting dari karakteristik Rasulullah. Di bidang ini, penerapan kejujuran dan integritas diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik. Fatimah dan Sutrisno menegaskan bahwa meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam pengajaran di sekolah dasar menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat, di mana siswa diajarkan tentang nilai-nilai moral sejak usia dini (Febriana et al., 2024). Penerapan prinsip-prinsip ini dalam kurikulum pendidikan sangat penting agar generasi masa depan tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Selain itu, relevansi kepemimpinan Rasulullah dalam konteks modern juga terwujud dalam prinsip keadilan dan musyawarah. Pemimpin saat ini perlu menciptakan lingkungan di mana suara dari semua anggota dihargai, dan keputusan diambil melalui musyawarah. Hal ini menciptakan rasa memiliki di antara anggota dan meningkatkan komitmen mereka terhadap visi dan misi organisasi. Di dalam konteks kepemimpinan modern, keadilan merupakan satu nilai mendasar yang harus diterapkan untuk menghindari ketidakpuasan dan potensi konflik yang mungkin muncul dalam organisasi (Febriana et al., 2024).

Aspek penting lainnya dari kepemimpinan Rasulullah adalah kemampuan beliau dalam menciptakan kolaborasi dan kerja tim yang solid. Dalam sebuah organisasi, hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota sangat berkontribusi pada keberhasilan organisasi itu sendiri. Ketika pemimpin menunjukkan sifat fathonah, yaitu kecerdasan dalam merencanakan strategi dan menghadapi tantangan, anggota akan lebih terdorong untuk menciptakan inovasi dalam pekerjaan mereka. Penelitian mengindikasikan bahwa sifat fathonah ini sangat penting, karena meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menjelajahi peluang dan menangani masalah secara efektif (Febriana et al., 2024).

Kepemimpinan Rasulullah juga menawarkan pelajaran berharga bagi pemimpin yang tertarik dengan keberlanjutan. Konsep pemimpin sebagai pelayan (*servant leadership*) yang ditekankan Rasulullah dapat diadaptasi untuk memenuhi tuntutan keterlibatan sosial yang semakin besar. Pemimpin yang berfokus pada melayani dan membangun komunitas akan lebih sukses dalam memengaruhi perubahan positif bagi masyarakat (Febriana et al., 2024). Dalam hal ini, pemimpin yang mampu mengimplementasikan sifat-sifat Rasulullah secara konsisten dapat menjadi agen perubahan yang berdampak, baik dalam organisasi maupun komunitas.

Di kalangan pengelola sumber daya manusia dalam organisasi, karakteristik kepemimpinan yang dimiliki Rasulullah dapat dijadikan model untuk memfasilitasi pengembangan talent dan kinerja karyawan. Pemimpin yang mengedepankan sifat-sifat seperti kejujuran, kepercayaan, dan kerja sama tidak hanya akan menciptakan lingkungan kerja yang positif tetapi juga menunjang pengembangan karyawan untuk mencapai potensi maksimal mereka (Lailiyah et al., 2021). Advokasi dan

implementasi prinsip-prinsip yang diusung oleh Rasulullah akan menghasilkan tim yang kuat dan solid yang siap menghadapi tantangan di era persaingan global.

Kepemimpinan Rasulullah mempresentasikan model yang perlu direvitalisasi oleh semua pemimpin masa kini. Dengan memahami dan mengadaptasi karakteristik serta prinsip kepemimpinan beliau ke dalam konteks modern, pemimpin tidak hanya akan meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka, tetapi juga akan meninggalkan dampak yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Begitu banyak yang dapat dipelajari dari cara Rasulullah menjalankan kepemimpinannya, dan sudah saatnya pemimpin saat ini menyadari bahwa keadilan, komunikasi yang efektif, kejujuran, dan visi adalah kunci sukses dalam memimpin di dunia yang terus berubah ini (Febriana et al., 2024).

## SIMPULAN

Kesimpulan, model kepemimpinan profetik Rasulullah SAW yang berlandaskan pada nilai-nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah terbukti tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memiliki signifikansi tinggi dalam menjawab tantangan kepemimpinan modern. Karakteristik tersebut membentuk landasan etis dan strategis yang mampu memperkuat kualitas kepemimpinan dalam berbagai sektor, khususnya pendidikan, organisasi sosial, dan pemerintahan. Integrasi nilai-nilai profetik dengan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional modern dapat menghasilkan gaya kepemimpinan yang inspiratif, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan sosial yang berkeadaban. Dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan, pemimpin masa kini didorong untuk tidak hanya mengejar efektivitas struktural, tetapi juga membangun kepercayaan, keadilan, dan integritas dalam kepemimpinannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bantam, D. (2022). Kepemimpinan dalam organisasi siswa intra sekolah (osis). *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 92-101. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.694>
- Febriana, W., Nengsih, D., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Meneladani gaya kepemimpinan nabi muhammad saw dalam pendidikan islam. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(2), 217-222. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.441>
- Hasmiza, H., Anasri, A., Arif, M., & Haris, A. (2023). Konsep pendidikan islam: telaah model pendidikan "rasulullah sebagai role model pendidik". *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13836>
- I. Azis, "Keteladanan sifat rasullah muhammad saw dalam etika profesi akuntan publik", *E-Jurnal Akuntansi*, 2020, Vol. 30(5), hal. 1142
- Ihsan, R., S, Y., Y, A., & Gunawan, G. (2021). Karakteristik kepemimpinan pendidikan islam persepektif q.s. al maidah ayat 57 dan q.s. at taubah ayat 71. *Masaliq*, 1(3), 72-86. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.49>

- 
- Komariah, K., Masyitoh, M., Wahid, M., & Bahri, S. (2024). Hubungan antara politik dan kepemimpinan islam: tantangan dan peluang. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(12). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4021>
- Kurniandini, S., Chailani, M., & Fahrub, A. (2022). Pemikiran ibnu khaldun (pragmatis-instrumental) tentang pendidikan dan relevansinya dengan dunia modern. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 349-360. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2864>
- L. Maktumah, & Minhaji, "Prophetic leadership dan implementasinya dalam lembaga pendidikan islam", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2020, Vol. 4(2), hal. 133-148
- Lailiyah, A., Fajarani, R., & Mubiina, F. (2021). Konsep kepemimpinan dalam menciptakan manajemen pendidikan islam yang baik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1157-1168. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.227>
- Marjuni, A. (2021). Karakteristik nilai dan moralitas kepemimpinan pendidikan islam. *Al Asma Journal of Islamic Education*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.19046>
- Mirela, T., Arifin, Z., Jamroh, M., & Us, K. (2021). Prophetic leadership: examining the prophetic leadership concept of the prophet muhammad saw. *Innovatio Journal for Religious Innovations Studies*, 21(1), 62-74. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v21i1.130>
- Murniati, J. (2021). Characteristics of leadership in private university organizations in indonesia: a conceptual model (karakteristik kepemimpinan organisasi perguruan tinggi swasta di indonesia: sebuah model konseptual). *Anima Indonesian Psychological Journal*, 36(2), 274-325. <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i2.3915>
- RA. Fatimah, F. Setiawan, & MAN. Tajuddin, "Kepemimpinan profetik dalam manajemen pendidikan bagi pemimpin masa depan", *Anwarul*, 2022, Vol. 2(6), hal. 447-454
- Saefurridja, A., Mujab, S., & Amarullah, M. (2023). Model kepemimpinan pendidikan masa depan : sebuah tinjauan berlandaskan perspektif agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 849-857. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4615>